TRADISI TURUN MANDI KE *AEK* DAN PERUBAHANNYA PADA MASYARAKAT PAGAR PUDING JAMBI 1998-2024

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

AL AZMI

23201021001

PROGRAM STUDI

MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi, Wabarkatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Al Azmi
NIM	: 23201021001
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul **" Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* Dan Perubahannya Pada Masyarakat Pagar Puding Jambi 1998-2024"** merupakan karya pribadi peneliti dan bukan dari hasil plagiasi tulisan orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai kaidah ilmiah dan tercamtum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka segala tanggung jawab ada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarkatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Yang menyatakan,



Al Azmi

NIM. 23201021001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Al Azmi

NIM : 23201021001

Judul : "Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* Dan Perubahannya Pada Masyarakat Pagar Puding Jambi, 1998-2024 M"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Humaniora dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI), Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Pembimbing,

Dr. Maharsi, M.Hum.

NIP. 197110312000031001

MOTTO

“Letakkan Sesuatu Itu pada Tempatnya”

(Peneliti)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Dan support dari orang-orang yang tercinta, tersayang, terkasih, akhirnya Tesis ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, rasa rendah hati serta bangga, peneliti ingin mengungkapkan penghargaan dan berterima kasih terhadap: kedua orang tua peneliti, ayahanda Ibnu Hajar dan Ibunda Marwiyah. Berkat do'a, usaha, dukungan dan restu dari mereka berdua, akhirnya peneliti dapat berada di titik ini hingga berangsur-ansur bisa menyelesaikan penulisan tesis ini dengan penuh kesabaran dan tepat waktu. Kepada semua keluarga besar, terutama perempuan-perempuan yang sangat peneliti sayangi yaitu kakak peneliti dan satu adik perempuan peneliti Nuraini, Susilawati, Aniyah, Nurjannati. Beserta suami Siamri, Ahmad Siddiq, Yumni, beserta keponaan tersayang Duratul Hikmah, Ayu Khairunnisa, Klara Hanisa, Hanafi, Naura Haqiqi, para sahabat dan rekan seperjuangan lainnya, Mudah-mudahan Allah SWT memberikan perlindungan, kekuatan, kesehatan, terhadap kita semua, Aamiin YRA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1375/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI TURUN MANDI KE AEK DAN PERUBAHANNYA PADA MASYARAKAT PAGAR PUDING JAMBI 1998-2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: AL AZMI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa	: 23201021001
Telah diujikan pada	: Senin, 14 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir	: A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 689a856adfebe

Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 689d4cd457efd

Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 689d6007b2f54

Yogyakarta, 14 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a081b87f0e8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas seluruh rahmat, hidayah, dan karuni-Nya yang melimpah. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

Tesis yang berjudul "Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* dan Perubahannya Pada Masyarakat Pagar Puding Jambi 1998-2024" ini merupakan hasil dari perenungan, pengamatan, serta pengalaman peneliti selama meneliti tradisi turun mandi ke *aek* bagi masyarakat Pagar Puding Jambi. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap fenomena tradisi turun mandi ke *aek* yang terjadi dimulai dari latar belakang tradisi turun mandi ke *aek* yang kemudian terjadi perkembangan sejak tahun 1998-2024. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana sejarah tradisi turun mandi ke *aek* dan juga bagaimana perubahan tradisi turun mandi ke *aek* tahun 1998-2024 tersebut.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan motivasi selama menempuh studi di kampus ini.
2. Prof. Dr. Nurdin, S. Ag., SS., MA selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum selaku ketua Kaprodi dan Handriyana Fatmawati, M.Pd. Selaku Sekprodi Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Dr. Maharsi, M.Hum selaku Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing Tesis saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama penulisan tesis ini.
5. Dr. Sujadi, M.A dan Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku penguji Tesis I dan II.
6. Para dosen dan staf-staf yang telah menjadi guru dan banyak memberikan banyak ilmu pengetahuan baru.
7. Untuk seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memudahkan peneliti dalam pencarian data. Terima kasih Mudim Misi Maas, Muhtar, Abdurrahman, Abu Hanifah, gede Tini, dan gede Timah Bayai.
8. Teman-teman seperjuangan di Magister Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2023, teman- teman sepakbola, teman-teman organisasi, khususnya para marbot Masjid Al Barokah Pengok Demangan.

Terakhir, peneliti juga mengharapkan bahwa tesis ini bisa memberikan suatu manfaat serta pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* Dan Perubahannya Pada Masyarakat Pagar Puding Jambi. Semoga tesis ini bisa memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia, khususnya almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Al Azmi
(23201021001)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS PEMBIMBING ii
MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR SINGKATAN xii
ABSTRAK xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Tinjauan Pustaka 9
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 15
G. Sistematika Penulisan 18
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PAGAR PUDING JAMBI 20
A. Letak Georafis 20
B. Kondisi Kebudayaan 23
C. Kondisi Pendidikan 28
D. Kondisi Keagamaan 31
E. Kondisi Ekonomi 33
BAB III SEJARAH DAN PROSESI TRADISI TURUN MANDI KE *AEK* 38
A. Sejarah Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* 38
B. Pelaksanaan Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* 54
C. Prasarana Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* 78
D. Perspektif Fenomenologi 88
BAB IV PERUBAHAN TRADISI TURUN MANDI KE *AEK* DAN DAMPAKNYA 97
A. Perubahan Tempat Pelaksanaan 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Perubahan Peran Dukun Beranak 100
C. Perubahan Peran Tokoh Agama 103
D. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Tradisi 105
E. Dampak Dari Perubahan Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* 108
BAB V PENUTUP **111**
A. Kesimpulan 111
B. Saran 112
DAFTAR PUSTAKA **114**
LAMPIRAN **118**
CURICULUM VITAE **120**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Pagar Puding Jambi.....23

Tabel 2.2 Pendidikan desa Pagar Puding Jambi 30

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan Pagar Puding Jambi 30

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana tempat Ibadah Pagar Puding Jambi 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Para bapak-bapak saat duduk baponggok.....57

Gambar 3.2 Para Ibu-ibu saat sedang memasak makanan.....57

Gambar 3.3 Balarak mandian bayi 59

Gambar 3.4 Perlengkapan-perlengkapan barang bawaan mertua.....61

Gambar 3.5 Ramuan-ramuan untuk mandi bayi.....61

Gambar 3.6 Perlengkapan mandi bayi.....62

Gambar 3.7 Makanan adat yang dihidangkan 64

Gambar 3.8 Alat yang digunakan dalam menghidangkan makanan 65

Gambar 3.9 Perubahan tempat pelaksanaan tradisi turun mandi.....67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

Aek : Air

Pagar Puding : Nama desa tempat penelitian ini

Tradisi : Kebiasaan atau bagian budaya

Baponggok : Melaksanakan musyawarah dan berbincang-bincang

Pegi Kadapur : Menyiapkan makanan yang dilakukan dengan memasak bersama-sama

Bako : Keluarga besar dari ibu dan bapak orang tua bayi

Balarak : Berjalan beriringan bersama

Mamanihi : Memberikan makan berupa nasi yang dihaluskan dengan air didih

Fenomenologi : Kata lain dari studi pengalaman yang terbentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini tentang tradisi turun mandi ke *aek* dan perubahannya pada masyarakat Pagar Puding Jambi pada periode 1998-2024. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana tradisi turun mandi ke *aek* tahun 1998, dan melihat bagaimana perubahan dari tradisi turun mandi ke *aek* yang berada diruang lingkup masyarakat Pagar Puding Jambi. Setidaknya dua pokok permasalahan yang ingin dilihat dalam penelitian ini: (1) Bagaimana tradisi turun mandi ke *aek* dan perubahannya pada masyarakat Pagar Puding Jambi. (2) Bagaimana perubahan tradisi turun mandi ke *aek* bagi masyarakat Pagar Puding Jambi 1998-2024. Oleh sebab itu, penelitian ini juga melihat sejauh mana perubahan tradisi turun mandi ke *aek* dalam masyarakat Pagar Puding Jambi.

Penelitian tesis ini termasuk dalam penelitian sejarah budaya yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan antropologi. Teori yang digunakan adalah teori evolusi budaya dari Edward Burnett Tylor. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) heuristik (pengumpulan sumber primer maupun sekunder) sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, gambar, serta melakukan pengamatan dan ikut secara langsung dalam tradisi turun mandi ke *aek*. Sumber sekunder berupa karya ilmiah lainnya baik berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan berita, yang juga membahas tema yang sama dalam penelitian ini; (2) verivikasi atau kritik sumber (3) interpretasi yaitu bagian terpenting dari proses pemetaan kajian, (4) historiografi ialah tahapan pengungkapan penelitian dalam bentuk tulisan yang ditulis secara kronologis, sistematis, diakronis, dan periodik.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama,* tradisi turun mandi ke *aek* dilaksanakan oleh masyarakat Pagar Puding yang diinisiasi dukun beranak Gede Tini, Gede Timah Bayai, dan Muhtar ketua lembaga adat. Mereka mengajarkan sesuai apa yang sudah diajarkan nenek moyang terdahulu. Dan tradisi tetap ada dan memiliki nilai dalam masyarakat Pagar Puding. *Kedua,* tradisi turun mandi ke *aek* tahun 1998-2024 selalu dilaksanakan oleh masyarakat Pagar Puding Jambi. *Ketiga,* perubahan tradisi turun mandi ke *aek* begitu pesat, terutama tempat, peran dukun, dan proses pelaksanaan.

Kata Kunci: Masyarakat Pagar Puding, Tradisi Turun Mandi Ke *Aek.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia punya banyak etnis suku bangsa, agama, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun, patokan Bhineka Tunggal Ika, dapat mempersatukan perbedaan tersebut dalam satu ruang lingkup tanah air, suku bangsa serta satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Ruang lingkup Indonesia ini terdiri 200 lebih macam-macam suku bangsa di Indonesia, bahkan lebih banyak lagi bila dikaitkan dengan penganut agama yang mendiami lebih dari 13.000 kepulauan yang ada di Indonesia. Kemudian dalam suku bangsa atau satu kelompok masyarakat yang memiliki berbagai macam corak khas ritual adat yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Sehingga cara-cara pelaksanaanya sudah berdasarkan terhadap nilai-nilai dan aturan-aturan yang sudah ada dalam masyarakat yang mana kebudayaan itu berada.

Pagar Puding Jambi terletak di ruang lingkup kecamatan tebo ulu, kabupaten tebo, Jambi. Yang sudah memiliki berbagai kekayaan yakni tradisi dan kebudayaan, salah satunya adalah tradisi turun mandi ke *aek* bayi. Tradisi ini merupakan bagian penting dari kehidupan sosial dan spiritual masyarakat, yang biasanya dilaksanakan sebagai bentuk syukur dan harapan atas kelahiran seorang bayi, dalam tradisi ini, keluarga mengajak kerabat dan tetangga untuk merayakan momen berharga tersebut melalui prosesi mandi di sungai Batanghari atau *aek* bayi, yang dipercaya dapat membawa berkah dan kesehatan bagi bayi. Tradisi turun mandi ke *aek* bukan sekedar ritual saja, akan tetapi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mercerminkan nilai kebersamaan, keakraban, saling mendukung antara anggota komunitas.[1]

Tradisi turun mandi ke *aek,* khususnya di daerah Pagar Puding Jambi ialah salah satu warisan budaya yang sudah ada sejak dahulunya, dan juga dilestarikan oleh masyarakat setempat. Kegiatan tradisi bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi juga bagian dari budaya dan spiritualitas masyarakat Pagar Puding. Yang berhubungan erat dengan alam, terutama sungai yang memiliki makna penting dalam kehidupan mereka, tradisi turun mandi ke *aek* dianggap sebagai suatu bentuk penyucian diri, baik secara fisik maupun batin, yang dilakukan untuk mengharapkan keberkahan, keselamatan dari Tuhan yang Maha Esa.

Tentunya dengan perkembangan zaman dan modernisasi yang terus berlangsung, tradisi ini menghadapi tantangan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang cepat, ditambah dengan semakin terbatas sumber daya alam, mulai mempengaruhi pelaksanaan tradisi ini. Beberapa generasi muda mulai kurang memahami dan menghargai makna yang terkandung dalam tradisi turun mandi ke *aek,* yang berpotensi mengancam kelestariannya. Selain itu, isu juga menjadi masalah yang semakin relevan, sungai yang menjadi tempat pelaksanaan tradisi ini mengalami perubahan, baik perubahan dalam kualitas air maupun ekosistemnya. Polusi, kerusakan lingkungan, dan penyalah gunaan lahan yang terjadi disekitar aliran sungai dapat mempengaruhi keberlangsungan tradisi ini. Jika tidak ada upaya konservas dan kesadaran yang lebih besar

[1] E. Widyastuti, "Tradisi Masyarakat Tebo: Perspektif Budaya dan Sosial", *Jurnal Kebudayaan*, *Vol, 10*, No. 2. 2021, hlm.85-102.

mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelanjutan sungai, maka bisa jadi tradisi turun mandi ke *aek* tidak dapat dilaksanakan dengan cara yang sama seperti sebelumnya.[2]

Tradisi turun mandi ke *aek* ini sangat berbeda dengan tradisi yang ada daerah-daerah lain, terutama dalam pelaksanaan, seperti di daerah Sumatera Barat kota Padang, apabila masyarakat yang ada disana melaksanakan tradisi ini ketika bayi baru berumur 2-3 hari itu sudah dilaksanakan dan telah dipersiapkan semua kebutuhan, yang diperlukan dalam pelaksanaan tradisi turun mandi ke *aek* ini. Masyarakat Pagar Puding Jambi mereka melaksanakan tradisi mandi ke *aek* ini dengan menunggu umur bayi 7 sampai 21 hari agar ibu dari bayi sudah merasa kondisi fisik sudah mulai sehat dan kuat dalam melaksanakan acara tradisi turun mandi ke *aek* ini, dan juga segala sesuai yang dibutuhkan dalam acara tradisi ini dipersiapkan. Kemudian, dalam acara tradisi ini juga melibatkan masyarakat setempat baik laki-laki maupun perempuan, pemuda-pemudi yang mana diantara mereka mempunyai tugas masing-masing dalam pelaksanaan tradisi ini.[3]

Tiga tahun sebelum tahun 1998, sekitar tahun 1995-1997, tradisi turun mandi ke *aek* masih dilaksanakan tradisional, sakral dan penuh kemeriahan dalam meraimaikan tradisi ini. Pada masa ini, masyarakat Pagar Puding sangat memegang tinggi nilai-nilai adat dan tradisi yang sudah diajarkan oleh nenek moyang dan leluhur terdahulu. Para tetua adat, dukun beranak, tokoh agama,

[2] Hasil wawancara dengan Muzir seorang pegawai syarak pada tanggal 17 Desember 2024 di rumah beliau Pagar Puding Seberang Jambi.

[3] Hasil wawancara dengan Abdurrahman seorang Imam Masjid As-sakur pada tanggal 17 Desember 2024 di rumah beliau Pagar Puding Jambi.

pemuda-pemudi dan masyarakat Pagar Puding masih memegang erat peran masing-masing, yang menjadi ciri khas pada pelaksanaan tradisi ini. Nilai-nilai kebersamaan, bahu membahu, dan masyarakat sangat tinggi menghormati kebersihan, masyarakat tidak membuang sampah ke Batanghari, masyarakat tidak menggunakan tambang emas ilegal, karena masyarakat menganggap air sebagai sumber kehidupan dan inti dalam pelaksanaan tradisi ini. Pelaksanaan tradisi ini masih sangat dipengaruhi kepercayaan masyarakat Pagar Puding terhadap kekuatan alam dan arwa-arwah leluhur. *Aek* dianggap mempunyai kekuatan spiritual yang dapat memberikan keselamatan, kesehatan dan berkah bagi bayi.

Pada penghujung tahun 1990 an tradisi ini banyak melakukan suatu perubahan yang mana awal-awalnya dahulu, ketika ibu-ibu hamil hendak melahirkan pihak keluarga hanya memanggil dukun kampung atau disebut dukun beranak untuk menolong persalinan dan membantu melahirkan para ibu yang mau melahirkan, dan juga dukun kampung menginap dirumah ibu-ibu yang melahirkan selama beberapa hari untuk menjaga ibu yang sedang hamil supaya tidak diganggu oleh makhluk-makhluk ghaib terhadap bayi maupun ibu dari bayi tersebut. Pihak keluarga juga mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh dukun kampung seperti makanannya, sirih, air teh, Pinang, kapur.

Apabila dukun kampung memerlukan itu, jika tidak ada yang dinginkannya maka tidak apa-apa, tetapi seiring dengan perkembangan zaman ibu-ibu hamil jika melahirkan dibawa kerumah sakit oleh pihak keluarga dan langsung ditangani oleh para perawat, dokter, yang akan membantu dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukan persalinan ataupun melahirkan ibu-ibu yang mau melahirkan. Dan juga berkenaan dengan pelaksanaan tradisi mandi ke *aek* dari tahun ketahun mengalami perubahan, tahun 1998 para pemuda-pemudi ikut berkontribusi dalam menata persiapan pelaksanaan tradisi turun mandi ke *aek* ini, dan juga dukun kampung atau dukun beranak selalu diberikan kesempatan.

Namun, dengan perkembangan zaman pemuda-pemudi sudah tidak memperhatikan tradisi ini lagi, sehingga kurangnya pengetahuan terhadap pelaksanaan tradisi mandi turun mandi ke *aek* ini. Kemudian tentang tempat mandi seorang bayi ketika hendak pertama kali memandikan bayi dahulu-dahulunya langsung dibawa oleh dukun kampung, orang tua bayi, keluarga, ke sungai Batanghari untuk dimandikan, dikenalkan, dan diperlihatkan kepada alam yang luas. Namun, pada saat ini pelaksanaan untuk memandikan bayi pertama kali ketika hendak pelaksanaan tradisi turun mandi ke *aek* bayi cukup dikamar mandi dan disiapkan baskom atau tempat mandi bayi untuk dimandikan sebelum pelaksanaan tradisi ini berlangsung.[4]

Tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Pagar Puding Jambi ditemukan berbagai macam tradisi-tradisi yaitu tradisi melahirkan dan tradisi kematian. Dalam tradisi ini dilaksanakan tentu terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaannya dengan daerah-daerah lain. Di ruang lingkup Pagar Puding Jambi, tradisi turun mandi ke *aek* dilaksanakan saat bayi berumur 21 hari ke atas. Ketika pelaksanaan tradisi turun mandi ke *aek* desa Pagar Puding Jambi dibantu oleh dukun beranak atau dukun yang membantu melahirkan dan dibantu

[4] Hasil wawancara dengan Hilmi pada tanggal 18 Desember 2024 di rumah beliau Pagar Puding Jambi.

oleh nenek dari bayi atau keluarga. Pada saat memandikan bayi tersebut dengan menggunakan peralatan dan ketentuan yang telah ada. Peralatan dan ketentuan yang digunakan dalam tradisi mandi tentu sudah ada sejak dahulunya.[5]

Dalam pelaksanaan tradisi turun mandi ke *aek* ini masyarakat antusias untuk memperhatikan tradisi ini, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan serta kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang ada khususnya desa Pagar Puding sampai saat ini masih dilaksanakan tradisi turun mandi ke *aek* ini. Ketika tradisi mandi ke *aek* ini tidak dilaksanakan oleh masyarakat yang ada disana. Maka, masyarakat disekitar bertanya-tanya dan tidak menghormati tradisi ini yang telah dibuat oleh nenek moyang terdahulu. Tradisi turun mandi ke *aek* ini apabila tidak dilaksanakan oleh keluarga. Tetapi, juga menimbulkan cemooh dari para tetangga sekitar rumah dan menimbulkan pertanyaan -pertanyaan negatif dari masyarakat yang ada disana.[6]

Proses tradisi turun mandi ke *aek* banyak melewati berbagai tahapan, mulai dari persiapan sampai pelaksanaan, masing-masing memiliki simbol tersendiri. Dengan melibatkan elemen tradisonal dan kearifan lokal, masyarakat Pagar Puding dalam mempertahankan warisan budaya yang telah ada sejak lama, sekaligus memperkuat ikatan sosial dan silaturrahmi antar warga. Masyarakat Pagar Puding percaya bahwa air memiliki khasiat penyucian dan pembaharuan, proses ini biasanya dihadiri oleh anggota keluarga, kerabat, dan tetangga, menciptkan suasan kebersamaan dan dukungan sosial. Mandi ke *aek*

[5] Hasil wawancara dengan Abu Hanifah seorang pegawai syarak masjid As-sakur wawancara pada tanggal 19 Desember 2024 di rumah beliau Pagar Puding Jambi.

[6] Hasil wawancara dengan Salim mantan Imam Masjid As-sakur wawancara pada tanggal 20 Desember 2024 di rumah beliau di Pagar Puding Jambi.

juga melambangkan penguatan silaturrahmi terhadap komunitas, yang berlaku pada setiap individu-individu saling berbagi suka dan duka. Dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat pada proses tradisi turun mandi ke *aek* ini, masyarakat bukan sekedar merayakan kelahiran, namun meneguhkan identitas budaya mereka di tengah perubahan zaman.[7]

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas membahas penelitian ini "Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* Dan Perubahannya Pada Masyarakat Pagar Puding Jambi 1998-2024 M". Secara temporal penulis membuat batasan dari tahun 1998-2024. Peneliti mengambil awal penelitian tahun 1998 karena pada tahun ini tradisi mengalami perkembangan dalam proses pelaksanaan yang mana dahulu tempat pelaksanaan tradisi ini bayi langsung dibawa oleh dukun dan keluarga ke tepian sungai Batanghari, akan tetapi seiring perkembangan zaman tempat pelaksanaan sudah berubah sehingga pelaksanaan sudah dilakukan didalam rumah atau disekitar lingkungan rumah, hal ini disebabkan air sungai Batanghari sudah tercemar oleh masyarakat Pagar Puding sendiri, sehingga menyebabkan air kotor dan sudah banyak masyarakat Pagar Puding yang tidak menggunakan atau mengkomsumsi air tersebut. Dan bahkan tradisi ini sudah mulai diperhatikan dan dilirik oleh pemerintah setempat agar tradisi ini tetap ada dan terus dilaksanakan oleh generasi-generasi penerus. Kemudian pemerintah juga menyimpan dan menjadikan arsip budaya agar tradisi ini dapat

[7] A. Purnomo, "Kearifan Lokal Dan Tradisi Mandi ke Aek di Jambi", *Journal sosial dan Humaniora*, *Vol*. 7, No. 1. 2019, hlm.45-60.

terjaga dan tidak hilang. Penulis menjadikan tahun itu sebagai batasan awal dalam penelitian ini.

Peneliti juga memberikan batasan akhir dalam penelitian ini sampai 2024, Tahun ini penulis pilih untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang sudah terlaksana dan betul-betul tradisi ini diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah setempat, sehingga penulis memberikan batasan tahun 2024 sebagai akhir dari penelitian ini. Dan rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimana gambaran umum Desa Pagar Puding Jambi?
b. Bagaimana gambaran umum Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* Pagar Puding Jambi?
c. Bagaimana perubahan Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* dan dampaknya bagi masyarakat Pagar Puding Jambi 1998-2024?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui adan mendeskripsikan tradisi turun mandi ke *aek* dan perubahannya pada masyarakat Pagar Puding Jambi.
b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses perubahan pelaksanaan tradisi turun mandi ke *aek* dan perubahannya pada masyarakat Pagar Puding Jambi 1998-2024.
c. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna tradisi turun mandi ke *aek* dan perubahannya pada masyarakat Pagar Puding Jambi 1998-2024.

Selanjutnya, mengenai kegunaan atau mamfaat dari penelitian ini, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Untuk masyarakat Pagar Puding penelitian ini bisa memperkenalkan dan menjaga kelestarian, keutuhan, tradisi mandi ke *aek* ini.
b. Untuk peneliti sendiri, dari hasil peneliitian ini agar dapat menambah wawasan tentang bagaimana tradisi turun mandi ke *aek* dan Perubahannya pada masyarakat Pagar Puding Jambi 1998-2024.
c. Untuk generasi penerus, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman ajaran dari nenek moyang terdahulu dan dapat dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.
d. Untuk tradisi-tradisi di daerah lain, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai bahan tambahan pelajaran untuk meningkatkan tradisi-tradisi yang ada di tempatnya masing-masing, sehingga tradisi ini tidak dianggap semata oleh generasi penerus nantinya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah unsur penting dari proposal penelitian ini, karena berfungsi untuk memberikan penjelasan terhadap posisi masalah yang diteliti, antara penelitian dan penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian lain. Dengan maksud untuk menghindari tidak terjadi diuplikasi (plagiasi) penelitian. Karena itu, peneliti harus mencari tahu berbagai penelitian atau tulisan terdahulu, sekripsi, tesis, disertasi, maupun teks dan artikel dalam jurnal-jurnal ilmiah dengan topik penelitian yang diteliti. Sedangkan buku yang penulis jadikan sebagai panduan adalah:

Pertama, "*Analisis Nilai-nilai Tradisi Turun Mandi Dalam Masyarakat Di Minangkabau Kanagarian Selayo Kab. Solok,"* yang ditulis oleh El Januar (2015). Yang mana jurnal ini tentu ada kaitannya dengan tradisi turun mandi ke

aek yang ada di Pagar Puding Jambi. Meskipun sama-sama menjelaskan tentang tradisi turun mandi ke *aek* dalam jurnal ini, terdapat perbedaan dalam proses pelaksanaan, cara-cara dalam tradisi turun mandi ke *aek*. Tetapi, memiliki kemiripan dalam pewarisan dengan turun-menurun dan rasa syukur sebagai ungkapan terhadap Allah SWT.

Kedua, jurnal berjudul *"Tradisi Upacara Turun Mandi Masyarakat Suku Minangkabau Dalam Perspektif Fenomenologis"* karya Veby Yohana (2024). Jurnal ini ada kaitannya dengan tradisi mandi ke *aek* yang di Pagar Puding Jambi. Namun, dalam pembahasan jurnal terdapat perbedaan tentang pelaksanaan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat setempat. Agar mekanisme dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya membimbing anak menuju kedewasaan.

Ketiga, jurnal tentang *"Makna Yang Terkandung Dalam Tradisi Turun Mandi Di Sumatera Barat"* yang ditulis oleh Meisya Aqila Rosa Nurkhalida. Dalam tulisan beliau mengatakan bahwa, tradisi secara turun-temurun yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Minangkabau sampai sekarang ini yaitu turun mandi. Dari hasil penelitian yang penulis temukan ada perbedaan terutama dalam penentuan hari dan penetapan tanggal pelaksanaan tradisi turun mandi.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Hesti Wulan Pratamy berjudul "*Semiotika Jimat Dalam Tradisi Thugun Mandi Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (2022).*" Skripsi ini bisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dijadikan rujukan, tetapi ada perbedaan tentang alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi turun mandi.

Kelima, jurnal yang berjudul *"Peranan Lembaga Adat Kampar Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Lokal Di Kabupaten Kampar"* karya firmansyah (2022). Jurnal tersebut membahas tentang peran lembaga adat atas perkembangan dan kemajuan budaya lokal yang ada di daerah Kampar. Jurnal ini tentu ada kaitan dengan penelitian yang mana dalam Penelitian Tradisi Turun Mandi ke *aek* itu terdapat peran lembaga dalm mempertahankan budaya setempat. Tetapi, ada perbedaan dari peran lembaga adat terutama dalam mempertahankan tradisi-tradisi yang berada di masing-masing daerah.

Keenam, jurnal yang berjudul*" Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Singingi (2017)."* Jurnal ini membahas tentang sosial masyarakat terhadap tradisi turun mandi yang dalam penelitian ini juga ada membahas tentang sosial kemasyarakatan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah tentang membawa bayi yang mana dalam artikel ini, bayi dibawa dengan diiring asap api yang dinyalakan oleh dukun. Tetapi, tradisi turun mandi yang ada di Pagar Puding tidak memakai perasapan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah budaya yang fokus mengkaji "Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* Dan Perubahannya Pada Pagar Puding Jambi 1998-2024". Oleh karena itu, pendekatan Antropologi sangat dibutuhkan di dalam penelitian ini. Menurut Jamaludin Athiyyah, Antropologi memiliki objek kajian terhadap beberapa topik yaitu penciptaan manusia, susunan manusia,

macam-macam manusia, tujuan diciptakan manusia, ikatan manusia dengan alam semesta, ikatan manusia dengan Tuhan, keadaan manusia di masa depan, dan manusia ketika sudah mati.[8] Dengan adanya topik tradisi turun mandi ke *aek* pada objek kajian antropologi, memiliki peran esensial didalam penelitian ini. Pendekatan ini sangat berperan untuk menganalisis perkembangan spiritualitas masyarakat di Pagar Puding secara mendalam. Tetapi, dalam penelitian ini tentu ada juga tentang teori perkembangan spiritualitas yang digunakan sebagai alat bantu untuk penganalisisan.

Pendekatan Antropologi merupakan salah satu upaya memahami agama dengan melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh serta berkembang dalam lingkungan masyarakat, dengan pendekatan ini agama terlihat akrab dan dekat dengan permasalahan manusia dan berusaha memberikan jawabannya.[9] Dengan pendekatan Antropologi lebih spesifik kepada aspek pemahaman kemanusiaan untuk membentuk berbagai keanekaragaman secara keseluruhan. Menurut Koentjaraningrat Antropologi terbagi dua yaitu Antropologi fisik dan Antropologi Budaya. Antropologi fisik adalah asal-usul manusia, dan evolusi sejarahnya. Sedangkan Antropologi budaya adalah ilmu yang membahas kebudayaan (manusia) dimasa lalu dengan melalui kajian sistematis terhadap benda-benda yang ditinggalkan.[10]

Pendekatan Sosiologis merupakan suatu kajian yang membahas tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala

[8] Dedi Mulyadi, "*Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam*" *Ihyaul Arabiyah, Vol. 2*, No.2 (2016), hlm.211-212.

[9] Hervey, Russet Bernar, *Research Methods in antropology* (London: Sage Publications 1994), hlm.19.

[10] Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi II* (Jakarta: UI Pers, 1998).

sosial lainnya yang memiliki keterkaitan. Dengan menggunakan ilmu ini suatu masalah sosial bisa dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut. Melalui pendekatan sosiologi agama dapat dipahami dengan mudah, karena agama itu sendiri digunakan untuk kepentingan sosial. Dalam al-Qur'an misalnya kita jumpai ayat-ayat yang berkenaan dengan hubungan manusia lainnya, sebab akibat yang menyebabkan kesengsaraan. Semua itu jelas baru dapat dijelaskan apabila yang memahaminya mengetahui sejarah sosial pada saat ajaran agama diturunkan.[11]

Oleh karenanya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi sebagai ilmu bantu yang mana pendekatan sosiologi juga diharapkan agar dapat melihat dan menganalisis suatu peristiwa sejarah.[12] Sartono Kartodirjo mengatakan, penggunaan pendekatan sosiologis sangat tepat jika ingin melihat permasalahan gejala sosial baik dari segi hubungan sosial, jaringan, dan interaksi sosial. Gejala sosial juga merupakan suatu gejala sejarah yang mencakup keseluruhan atas kekuatan perilaku sosial yang merupakan perwujutan atas tindakan hubungan antar manusia.[13] Dengan menggunakan pendekatan sosiologi dalam penelitian sejarah maka tidak hanya mempelajari makna *objektif* suatu peristiwa, tetapi juga untuk memberikan pemahaman tentang makna *subjektif* dari sebuah peristiwa sejarah. Hal ini menjelaskan juga mengapa fungsi sosiologi lebih mengarahkan para sejarawan untuk mencari

[11] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers Persada, 1990).
[12] Damianus Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1983).
[13] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017). hlm. 87.

makna yang dimaksudkan sebagai tindakan individu tentang kejadian kolektif, sehingga pengetahuan teoritis dapat mengarahkan sejarawan dalam menemukan motif tindakan dan faktor dalam suatu peristiwa.[14]

Menurut Edward Burnett Tylor bahwa budaya manusia berkembang secara bertahap dalam bentuk sederhana dan menuju bentuk yang lebih kompleks. Perkembangan ini dianggap bersifat satu tujuan, menyeluruh, dan progresif. Yang mana, semua masyarakat melewati tahapan-tahapan yang sama dalam perjalanan budayanya. Dan ia juga mengatakan bahwa budaya manusia mengalami perkembangan dari primitive hingga beradab. Ia juga memperkenalkan konsep survivals yaitu sisa-sisa budaya lama yang tetap hidup meski fungsinya telah berubah.[15]

Untuk melihat perubahan dalam tradisi turun mandi ke *aek* yang begitu cepat dari alam dan lingkungan. Dahulu, air sungai Batanghari sebagai pusat pelaksanaan yang mempunyai nilai-nilai spiritual serta ekologis tinggi, masyarakat Pagar Puding Jambi selalu menjadikan pusat mata pencaharian mereka untuk mencari ikan, tempat mandi, tempat melaksanakan tradisi turun mandi ke *aek*, tempat mencuci, tempat main anak-anak, dan sebagai sumber konsumsi oleh masyarakat Pagar Puding. Tetapi setelah adanya tambang emas ilegal sehingga mengakibatkan air menjadi berubah warna yang dahulunya bersih hingga menjadi sangat kotor. Dengan demikian, seluruh aktivitas

[14] Saerjono Soekanto, 126.

[15] Aslam Nur, "Garis Batas Agama Dan Budaya Dalam Perspektif Antropologi" *ADABIYA*, *Vol. 19,* No. 1 (2017), 50.

dilaksanakan oleh semua masyarakat Pagar Puding Jambi sampai saat ini tidak seperti dahulu lagi.

Masyarakat sudah mandi di rumah, masyarakat sudah mengkomsumsi air dari sumur masing-masing, anak-anak sudah kurang bermain di sungai Batanghari, masyarakat sudah susah mencari ikan, dan proses pelaksanaan tradisi turun mandi ke *aek* tidak lagi di sungai Batanghari, melainkan sudah melaksanakan disekitar lingkungan rumah masing-masing. Kondisi sungai Batanghari ini sampai sekarang ini sudah semakin parah dan semakin bertambah, karena sebab daripada tambang mas ilegal yang seiring berjalan waktu makin bertambah, sehingga kebersihan air sungai Batanghari jika tidak diberantas, maka kualitas sungai Batang hari tidak akan kembali seperti dahulu. Sangat penting kesadaran para penambang emas untuk mengurangi hal itu, tetapi mereka berbuat seperti itu karena sebab ekonomi.

Untuk lebih jelasnya mengenai permasalahan diatas, Koentjraningrat mengatakan perbedaan adanya tiga wujud kebudayaan yaitu: *pertama,* bahwa wujud kebudayaan merupakan suatu kelengkapan dari berbagai pikiran, gagasan, nilai, norma-norma, aturan dan lain-lain. *Kedua,* sebagai wujud kebudayaan yang kompleks aktivitas dan tindakan tentu, berbagai pola dari manusia dalam suatu masyarakat. *Ketiga,* wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.[16]

F. Metode Penelitian

Dalam pengertian metode sejarah digunakan sebagai alat untuk mengkaji serta menguji dan mengalisis kesaksian sejarah guna menemukan data

[16] Koentjaraningrat*, Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm.136.

yang fakta dan dapat dipercaya, serta usaha untuk mendapatkan data yang menjadi kisah sejarah agar dapat dipercaya. Berdasarkan pengetian ini dalam meneliti sejarah dibagi menjadi empat pokok yaitu heuristik, kritik atau verivikasi, interpretasi dan histtoriografi.[17]

1) Heuristik

Pengumpulan sumber sebagai langkah pertama dalam penelitian sejarah. Penelitian ini ialah penelitian lapangan yang dilangsungkan dengan metode wawancara, observasi, dan pendokumentasian. Pengumpulan sumber data ini dilakukan dengan turun langsung di lapangan yaitu dengan melihat dan pernah ikut langsung serta ikut membantu dalam tradisi turun mandi ke *aek* melalui sumber lisan dengan teknik wawancara kepada pelaku sejarah dalam hal ini ada beberapa orang infrorman. Sedangkan sumber sekunder, diambil dari karya ilmiah lainnya baik berupa bukveru-buku, jurnal, artikel, dan berita. Yang membahas tema yang sama dengan penelitian ini. Berbicara mengenai tentang pengumpulan sumber atau data, observasi lapangan dilakukan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh yang berperan sebagai pelaku sejarah terkait dengan tradisi turun mandi ke *aek* bagi masyarakat Pagar Puding Jambi. Dalam hal ini, informasi yang didapatkan tentunya berupa sumber lisan yaitu penuturan dari tokoh-tokoh yang secara langsung melaksanakan tradisi ini.[18]

2) Verivikasi

[17] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yokyakarta: Ombak, 2019). hlm. 103.
[18] Suhartono W. Pranoto, *Teori Dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengujian fakta tentang keaslian sumber melalui dua cara yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern dapat digunakan untuk menguji keabsahan, keaslian, kesahihan sumber (kredibilitas) yaitu isi pembahasan, stempel, tahun dibuat, dan tempat dimana sumber itu didapatkan oleh penulis.

3) Interpretasi

Interpretasi juga disebut dengan penganalisisan sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan dalam makna terminology berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti harus mencapai suatu hal guna untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut terjadi. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu dalam mencapai suatu hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab kadang kala dapat menghantarkan kepada hasil tertentu, tetapi mungkin juga sebab yang dapat menghantarkan terhadap hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta tersebut dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.[19] Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan tentang"Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* Dan Perubahannya Pada Masyarakat Pagar Puding Jambi (1998-2024)".

[19] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114-115.

4) Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, paparan, atau melaporkan hasil penelitian sejarah. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian. Dari awal (tahap perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).[20] Pada tahap ini peneliti mengungkap hasil penelitian dalam sebuah karya. Karya tersebut adalah berupa tradisi turun mandi *ke aek* dan perubahannya pada masyarakat Pagar Puding Jambi 1998-2024. Namun demikian, secara keseluruhan penelitian ini disusun dengan mengikuti langkah-langkah dalam penelitian sejarah yaitu sistematis, diakrnis, kasalitas, kronologis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Pembahasan menjelaskan mengenai sistematika hasil penelitian sehingga memperoleh suatu karya tulis yang sistematis dan konsisten serta muda di mengerti dan dapat dipahami. Guna untuk memudah pembahasan dalam penelitian ini, penulisan secara sistematis menjadi lima bab. Pembagian bab tersebut untuk menguraikan isi tiap-tiap bab secara detail, sehingga paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman secara keseluruhan.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang berisikan latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaannya penelitian tentang "Tradisi Turun Mandi Ke *Aek* Dan Perubahannya Pada Masyarakat Jambi 1998-2024",

[20] *Ibid.* hlm. 116.

sejak tahun 1998-2024 dari proses pelaksanaan sudah mulai berkembang. Bab ini juga menjelaskan kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan, dengan pendahuluan tersebut diharapkan dapat memberikan segala informasi isi penelitian secara global.

Bab kedua menjelaskan bagaimana gambaran umum Desa Pagar Puding Jambi. Pada bab ini terdapat beberapa pembahasan antara lain: pertama, letak geografis Pagar Puding Jambi, kedua, kebudayaan, ketiga, keagamaan, kelima, pendidikan, keenam, ekonomi.

Bab ketiga sejarah dan prosesi tradisi turun mandi ke *aek* pada masyarakat Pagar Puding Jambi 1998. Bab ini menjawab rumusan masalah pertama mengenai sejarah tradisi turun mandi ke *aek* bagi masyarakat Pagar Jambi.

Bab keempat membahas perubahan tradisi turun mandi ke *aek* pada masyarakat Pagar Puding dan dampaknya. Pada bab ini, terdiri dari tiga pembahasan yaitu, pertama, periode perkembangan, kedua, tradisi-tardisi yang berkembang di Pagar Puding Jambi, ketiga, makna tradisi turun mandi ke *aek* bagi masyarakat Pagar Puding Jambi. Bab ini juga menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai perkembangan tradisi ini.

Bab kelima berisikan penutup dari hasil penelitian ini, yang memuat jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan dan saran-saran tentang hal yang berkaitan dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pagar Puding Jambi memiliki potensi besar dalam mengembangkan kebudayaan yang kaya dan beragam, terutama tradisi adat dan kepercayaan. Desa Pagar Puding memiliki akar budaya yang begitu erat terhadap adat istiadat dan kepercayaan yang telah diawariskan dengan turun-temurun. Salah satunya, kebudayaan yang penting di daerah tersebut yaitu upacara adat Pagar Puding yang bisa menjadi acara tahunan untuk merayakan panen atau momen yang penting dalam kehidupan masyarakat desa Pagar Puding. Upacara ini melibatkan ritual do'a kepada tuhan, serta penghormatan kepada leluhur yang telah menjaga dan memberikan berkah kepada masyarakat. Pagar Puding juga mengedepankan sistem kekeluargaan yang begitu kental. Masyarakat desa Pagar Puding juga sangat menjunjung tinggi gotong royong dalam setiap kegiatan sosial dan adat. Sistem kekerabatan ini bisa menjadi dasar dalam menguatkan nilai kebersamaan. Desa Pagar Puding juga mempunyai potensi besar dalam bidang seni, baik itu seni pertunjukan, musik, atau seni rupa.

Tradisi turun mandi ke *aek* sebelum tahun 1998 disusun dengan narasi yang menggambarkan nilai budaya, spiritual, dan sosial dari tradisi turun mandi ke *aek* tersebut. Tradisi turun mandi ke *aek* adalah sebuah adat istiadat kuno berkembang dikalangan masyarakat adat di sekitar kawasan sumatera, khususnya di daerah yang masih memegang erat tradisi Batak dan Melayu. Sebelum tahun 1998 tradisi ini memiliki nilai yang begitu besar baik secara spiritual, sosial, atau ekologis. Secara spiritual tradisi turun mandi dianggap oleh masyarakat Pagar Puding dahulu sebagai kekuatan untuk menangkal bayi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

agar tidak mudah diserang penyakit setan-setanan, karena air yang dimandikan oleh dukun beranak sebagai dinding badan untuk bayi dan juga bayi menjadi kuat jika dibawa ketengah-tengah hutan. Tradisi ini juga membawa dampak yang baik agar bayi tidak mudah diserang penyakit.

Tradisi turun mandi adalah salah satu-satu warisan budaya masyarakat melayu Jambi yang syarat makna simbolik dan spiritual. Tradisi ini juga dilakukan ketika bayi 7-21 hari atau sesuai kepercayaan lokal masing-masing. Kemudian bayi dibawa ke sungai Batanghari untuk dimandian oleh anggota keluarga, biasanya oleh orang tua, nenek, atau dukun beranak. Dengan maksud sebagai penyucian, perkenalan bayi dengan alam, dan permohonan keselamatan hidup. Tetapi antara tahun 1998 sampai sekarang ini tradisi ini mulai mengalami perubahan signifikan, seiring dengan perkembangan keadaan sosial, ekonomi, dan pengaruh modernisasi. Dan tahun 1998 perubahan sosial dan pola pikir serta informasi sudah mulai terbuka. Masuknya media, televisi, dan pengetahuan modern tentang kesehatan anak mulai mengubah polajamb pikir masyarakat sehingga tradisi ini menimbulkan pertanyaan orang tua, dan sudah mempertanyakan keamanan dan kebersihan proses pelaksanaan bayi di sungai Batanghari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan dari hasil tulisan ini, masih terdapat banyak angle untuk melakukan kajian terhadap tradisi turun mandi ke *aek* di Pagar Puding Jambi. Penelitian berikutnya, dapat memperluas jangkauan dengan menggali beberapa sumber primer seperti dilakukan wawancara dengan mursyid, melakukan wawancara dengan badal, melakukan wawancara tokoh

masyarakat, serta mencari catatan dari mursyid yang berisi tentang tradisi turun mandi ke *aek.* Selain itu, penelitian sejarah dengan pendekatan sejarah dan antropologis juga dapat memberikan sumbangsih terhadap tradisi turun mandi ke *aek* di Pagar Puding Jambi. Dalam pembahasan ini, jika terdapat kajian lebih lanjut terhadap tradisi turun mandi ke *aek* di Pagar Puding Jambi, maka dapat memperkaya historiografi. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat memancing kalangan akademik untuk mengkaji tradisi turun Mandi *ke aek* di Pagar Puding Jambi dengan pandangan yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Profil Desa Pagar Puding 2024-2026

Profil Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu, Tahun 2024.

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Ombak, 2019.

Amalia, Fitri. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis.* Malang: Madani, 2000.

Bernard, Russet Hervey. *Research Methods in Antropologi.* London: Sage Publications, 1998.

Chaer, Abdul. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia.* Jakarta: PT Refika Aditama, 2017.

Dafamony Marisusai. *Fenomenologi Agama, Terj. Asudiarja, et. Al*. Yogykarta: Kanisius, 1995.

Darma, Djajasu Fatimah. *Makna Leksikal dan Gramatika.* Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Darma, Djajasu Fatimah. *Semantik 2.* Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Daulay, Putra Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.* Jakarta: Kencana, 2004.

Djayasudarna. *Semantik 2.* Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Haliza, Salwa. *Adat dan Tradisi Sumatera Barat*, 2021.

Herman, Arisandi. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern.* Jakarta: IRCISoD, 2014.

Johanes, Mardimin. *Jangan Tangisi Tradisi.* Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Joko, Santo. *Semantik 1.* Yogyakarta: FBS UNY, 2000.

Jung. *Manusia dan Simbo-simbol: Simbolisme Dalam Agama Mimpi Mitos.* Yogyakarta: Basabasi, 2018.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Renika Cipta, 1990.

Leech. *Semantik: Terjemahan.* Yogykarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Levistatrauss, Cassier. *Kebudayaan dan Agama.* Yogykarata: Kanisius, 1992.

Liliwei Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya.* Jakarta: LkiS, 2002.

Littlejohn, W. Stphen. *Teori Komunikasi: Therios Of Human Communication, 2009.*

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial.* Depok: Rajawali Pers, 2011.

Morisson. *Teori Komunikasi.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Muchtar H. *Adat Melayu Riau dan Tradisi Kebudayaan.* Pekanbaru: Mandiri, 2012.

Muhaimin, Abd Mujib. *Pemikiran Agama Islam.* Bandung: Bumi Aksara, 1991.

Pelly, Usman. *Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1998.

Poerwadaminta W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Radjab M. *Sistem Kesejarahan Di Minangkabau*. Padang Center For Minangkabau Studies Pres, 1969.

Rohman Saifur. *Hermeneutik:" Panduan Ke Arah Desain Penelitian dan Analisis".* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sambas, Syukriadi. *Sosiologi Komunikasi.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Santoso Agus. *Budaya dan Tradisi Masyarakat Melayu Jambi*. Jambi: Pustaka Mandiri.

Sinaga A. *Tradisi Adat Tapanuli Selatan.* Medan: Yayasan Pustaka Batak, 2010.

Sitorus, Erna. *Modernisasi dan Pengaruhnya Terhadap kebudayaan Tradisionla di Indonesia.* Jakarta: Media Pustaka.

Sobur Alex. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sobur Alex. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Yogyakarta, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

Suarman dkk. *Adat Minangkabau Nan Salingka Hiduik. Solok,* 2000.

Suryana. *Tradisi dan Budaya: Makna Sosial dan Budaya Ritual di Indonesia.* Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2006.

Suryono, Agus. *Teori dan Strategi Perubahan Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Artikel Journal:

Ahmadi Dadi, 2008. "Interaksi Simbolik Jurnal Mediator, *Vol. 9,* No. 2.

Derung Noiman Teresia, "Interaksi Simbolik dalam kehidupan Bermasyarakat" *SAPA- Jurnal Katektik dan Pastoral, Vol. 2,* No.1.

Dzulkifli. M, 2021. Konsistensi Tradisi Tahlilan dan Kenduri di Kampung Sapen Perspektif Fenomenologi Agama, *Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam, Vol. 30,* No. 1.

Ellya Rosan, "Modernisai Dan Perubahan Sosial" *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam,* Vol. 7, No. 1.

Hendro Ekopunto, 2020. "Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya*" Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi. Vol.3*, No. 2.

Januar, Nilai-nilai Tradisi Turun Mandi Dalam Masyarakat Minangkabau di Ke Nagarian Selayo Kabupaten Solok, *Jurnal Of Islamic dan Social Studien*.

Mardeni, 2023. Tradisi Balimau Kasai Melayu Riau Dalam Perspektif *Fenomenologi Edmund Husserl. Vol. 6*, No. 3.

Pratamy Wulan Hesti, 2022. Analisis Semiotika Jimat Dalam Tradisi Thugun Mandi Desa Pleangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Purnomo, A. 2019. "Kearifan Lokal dan Tradisi Mandi Ke Aek di Jambi*". Jurnal Sosial dan Humaniora Vol, 7,* No, 1.

Salendra, "Fungsi dan Makna Air Serta Api Dalam Upacara Ritual Yajna". *Jurnal Widya Katambung, Vol, 7*, No, 2.

Widyastuti, A. 2021. "Tradisi Masyarakat Tebo: Perspektif Budaya dan Sosial". *Jurnal Kebudayaan, Vol, 10*, No, 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artikel Web:

https://Warisan Budaya. Kemendikbud. Go.id/? Newdetail&detail Tetap: 1652.

Wawancara:

Abdurrahman. Pegawai syarak. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 24 Januari 2025.

Abu Hanifah, Tokoh Agama. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 19 Desember 2024.

Apria. Pegawai desa. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 23 Januari 2025.

Gede Kadir. Masyarakat sekitar. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 25 Januari 2025.

Hamdan. Kaur desa. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 22 Desember 2024.

Hilmi. Pegawai syarak. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 18 Desember 2024.

Holil. Mantan kaur desa.Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 23 Desember 2024.

Khoirudin. Kepala desa. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 23 Desember 2024.

Kholif. Imam masjid Nurul Huda. Wawancara di Pagar Puding pada 23 Desember 2024

Muslimin. Pegawai syarak. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 20 Januari 2025.

Sahrul. Pegawai syarak. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 22 Desember 2024.

Salim. Pegawai syarak. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 20 Desember 2024.

Timah. Dukun kampung. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 29 Desember 2025.

Tini. Dukun kampung. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 27 Desember 2024.

Uwak Misi. Pegawai syarak. Wawancara di Pagar Puding pada tanggal 24 Januari 2025.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA